

**PENGARUH MOTIVASI DAN KEMAMPUAN EKONOMI ORANG
TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA
KELAS XI JURUSAN IPS SMA N 2 SUKOHARJO
TAHUN AJARAN 2009/2010**

Penelitian Untuk Skripsi S-1
Pendidikan Akuntansi



Disusun Oleh:

SRI BANDIYAH
A 210 050 155

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempercepat modernisasi disegala bidang. Berbagai perkembangan itu, semakin kuat sejalan dengan tuntutan reformasi dan globalisasi. Untuk itu, mutlak diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.

Sumber daya manusia yang berkualitas mampu mengembangkan potensi yang dimiliki untuk kemajuan bangsa dan Negara. Salah satu upaya membina SDM yang berkualitas, adalah melalui pendidikan. Baik yang diberikan melalui pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan di lingkungan masyarakat.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Sardiman (2001:12) “Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik” . Sedangkan menurut Dimiyati dan Mujiyono (2006:70) “pendidikan merupakan suatu tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan”. Dengan jalan pendidikan, diharapkan mampu melahirkan generasi masa depan atau sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan bermutu tinggi. Pendidikan manusia yang tidak tahu atau kurang tahu menjadi tahu. Sependapat dengan Imam Barnadib (2002:26) "dengan sendirinya semua perilaku pendidikan, yaitu pendidik serta peserta didik mengalami peningkatan secara keseluruhan". Sebagai konsekuensinya peserta didik yang terlibat dalam proses pendidikan mengalami peningkatan baik pengetahuannya maupun ketrampilannya.

Pendidikan disamping merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa juga sekaligus meningkatkan harkat dan martabat manusia. Melalui pendidikan itulah diharapkan dapat tercapai peningkatan kehidupan manusia kearah yang lebih sempurna, baik kuantitatif maupun secara kualitatif.

Ketetapan MPR RI Nomor IV/MPR/1999 tentang Garis Besar Haluan Negara (GBHN) telah menggariskan serangkaian arah kebijakan pembangunan di Indonesia. Pada Bab IV E bidang pendidikan, khususnya pada butir 7, telah digariskan bahwa salah satu arah kebijakan pendidikan di Indonesia adalah

Mengembangkan kualitas SDM sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya proaktif dan reaktif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal disertai dengan hak dukungan dan lindungan sesuai dengan potensinya (MPR RI, 1999:79).

Bagi bangsa Indonesia, pendidikan merupakan hal yang sangat penting sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan kecerdasan akan lebih mendorong tercapainya peningkatan kesejahteraan rakyat demi tercapainya kemanusiaan yang beradab dan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Mengingat pentingnya pendidikan dalam kehidupan, maka seluruh komponen pendidikan seperti

: kurikulum, guru, siswa, sarana sekolah dan fasilitas sekolah, lingkungan keluarga dan peran orang tua menjadi sangat strategis dalam pencapaian prestasi belajar siswa.

Disamping itu, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai SDM yang berkualitas sesuai standar kompetensi yang ditetapkan secara rasional, perlu dilakukan penilaian hasil belajar secara sistematis untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Menurut Dimiyati dan Mujiyono (2006:96) “Dampak pengajaran adalah hasil belajar yang segera dapat diukur, yang berwujud nilai rapot, nilaim ijazah, atau transkrip IP”

Sejalan dengan perkembangan masyarakat saat ini, pendidikan banyak mengalami berbagai hambatan. Salah satu hambatan yang sangat menarik yaitu berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan yang disebabkan rendahnya prestasi belajar siswa dan mutu pendidikan.

Proses pendidikan berarti didalamnya menyangkut kegiatan pembelajaran dengan segala aspek maupun faktor yang mempengaruhi. Pada hakekatnya, untuk menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan maka perlu diciptakan proses pembelajaran secara optimal. Dengan optimalisasi proses pembelajaran itu diharapkan para peserta didik dapat meraih prestasi belajar secara optimal dan memuaskan.

Prestasi belajar pada hakekatnya merupakan hasil yang telah dicapai seseorang setelah melakukan usaha belajar. Pada umumnya semakin baik usaha belajar, maka akan semakin baik pula prestasi yang akan dicapai. Menurut Sardiman AM (2001:46) “prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi

antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar”.

Salah satu prinsip dalam melaksanakan pendidikan adalah peserta didik secara aktif mengambil bagian dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan. Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan harus ada dorongan untuk melaksanakannya. Dengan kata lain, harus ada motivasi. Motivasi yang kuat dalam proses pendidikan menjadikan peserta didik lebih aktif dan berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Menurut Sardiman (2001:71) “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*Feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan” Dimiyati dan Mujiono (2006:85), mengatakan bahwa :

Pentingnya motivasi belajar bagi siswa adalah : 1.Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil belajar, 2.Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, 3.Mengarahkan kegiatan belajar, 4.Membesarkan semangat belajar, 5.Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan”

Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut disadari oleh pelakunya sendiri. Bila motivasi disadari oleh pelakunya, maka suatu pekerjaan dalam hal ini adalah tugas belajar, akan terselesaikan dengan baik.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu kemampuan ekonomi orang tua siswa yang bersangkutan. Kemampuan ekonomi keluarga/orang tua erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya (misalnya : makan, pakaian, perlindungan kesehatan) juga intensitas dukungan sarana dan prasarana belajar harus terpenuhi (misanya :

meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain). Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi dan akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman yang lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak dan pada akhirnya berpengaruh pada prestasi belajar anak disekolah. Bahkan mungkin anak harus bekerja mencari nafkah untuk membantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja. Hal seperti ini juga akan mempengaruhi prestasi belajar anak disekolah. Walaupun tidak dapat dipungkiri akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan yang begitu menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar.

Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak, sehingga prestasi belajarnya tidak memuaskan.

Slameto (2002:53), Menyatakan bahwa

“ada 2 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern terdiri dari : faktor jasmaniah, psikologi, dan kelelahan misalnya kesehatan, kondisi tubuh, IQ, motivasi, perhatian, bakat, dan kematangan. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga dan sekolah. Misal faktor orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, model mengajar, bahan, sarana prasarana, dll”

Orang tua yang kemampuan ekonominya memadai akan menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai pula. Sebaliknya orang tua yang kemampuan ekonominya rendah, tidak dapat memberikan kesempatan memperoleh pendidikan yang memadai sehingga semua itu berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

SMA N 2 Sukoharjo adalah salah satu Sekolah Menengah Atas yang siswanya berasal dari lingkup dan lingkungan yang berbeda serta kemampuan ekonomi orang tua yang berbeda pula. Sehingga memungkinkan prestasi belajar siswanya berbeda pula. Dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya motivasi belajar yang tinggi siswa tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Sering dijumpai siswa malas belajar jika tidak ada ulangan atau jika tidak ada tugas dari sekolah. Disamping itu, siswa yang kemampuan ekonomi orang tuanya rendah semakin malas belajar. Selain tidak tercukupinya sarana belajar anak dirumah, juga anak tidak mempunyai waktu yang cukup untuk belajar karena harus membantu orang tuanya untuk mencari uang.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti mengambil judul **“PENGARUH MOTIVASI DAN KEMAMPUAN EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI JURUSAN IPS SMA N 2 SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2009/2010”**

B. Pembatasan Masalah

Dari masalah yang kompleks diatas peneliti membatasi masalah agar permasalahan yang dianalisa dapat terarah, sesuai sasaran dan tujuan yang diharapkan. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Motivasi belajar siswa yang dimaksud adalah motivasi dari dalam diri siswa pada bidang studi akuntansi.

2. Kemampuan ekonomi orang tua dibatasi pada pendapatan dan pengeluaran satu bulan, kondisi tempat tinggal, fasilitas transportasi, dan fasilitas hiburan.
3. Prestasi belajar siswa dibatasi pada nilai semester ganjil bidang akuntansi siswa kelas 2 IPS SMA N 2 Sukoharjo.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan judul, pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa?
2. Adakah pengaruh yang signifikan antara kemampuan ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa dan kemampuan ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa?

D. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian tujuan merupakan salah satu alat kontrol yang dapat dijadikan petunjuk supaya penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kemampuan ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Bagi siswa

diharapkan dapat menumbuh-kembangkan motivasi belajar untuk mendapat prestasi belajar yang bagus.

2. Bagi guru

Untuk memberi masukan tentang pentingnya faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar dalam meningkatkan prestasi.

3. Bagi orang tua

Agar lebih memperhatikan kegiatan belajar anaknya sehingga anak terpacu dalam belajarnya

4. Bagi penulis

Sebagai media untuk mendapat pengalaman langsung dalam penelitian sehingga dapat menerapkan ilmu yang diperolehnya pada bangku perkuliahan pada keadaan yang sebenarnya.

F. Sistematika Skripsi

Dalam penyusunan sistematika skripsi ini terdiri dari tiga bagian antara lain :

Bagian awal meliputi : halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, prakata, daftar isi, daftar tabel, abstraksi.

Bagian Utama :

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai pengertian prestasi belajar, motivasi belajar siswa, kemampuan ekonomi orang tua, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pengertian metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi, sampel, dan sampling, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, uji prasarat analisis, teknik analisis data.

BAB IV PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN

Meliputi latar belakang SMA Negeri 2 Sukoharjo, struktur organisasi, deskripsi data, analisis data dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Meliputi kesimpulan dan saran-saran dari penelitian.

Bagian akhir terdiri dari :

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

